
بسم الله الرحمن الرحيم

Jurnal TARJIH

ISSN: 1410-332X Vol. 13 (1), 1437 H/2016 M

Jurnal TARJIH merupakan jurnal akademik yang terbit setiap semester, dengan mengadirkan beragam tulisan tentang berbagai kajian Islam yang ditinjau dari berbagai perspektif. Redaksi menerima sumbangan artikel dari berbagai kalangan akademisi sepanjang tulisan tersebut masih dalam lingkup kajian keIslaman, berupa karya orisinal, dan tidak harus sejalan dengan pandangan redaksi. Jurnal TARJIH diterbitkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Penyunting Ahli

A. Muhsin Kamaludiningrat, Dahwan, Fahmi Muqoddas, Fathurrahman Djamil, Hamim Ilyas, Muhammad Khaeruddin Hamsin, Oman Fathurrohman SW, Sa'ad Abdul Wahid, Yunahar Ilyas

Ketua Penyunting

Syamsul Anwar

Penyunting Pelaksana

Moh. Soehadha, Saptoni

Anggota Penyunting

Amiruddin, Asep Sholahuddin, Fuad Zein, Gofar Ismail, Muhammad Amin, Muhammad Azhar, Susiknan Azhari, Thonthowi, Mohammad Mas'udi, Muhamad Rofiq, Wawan Gunawan A Wahid

Keuangan dan Distribusi

Dewi Nurul Musjtari, Mohamad Dzikron

Korespondensi

Jurnal TARJIH
Jl. K.H. Ahmad Dahlan 103, Telp/Fax: 0274-375025, Yogyakarta
Email: jurnal.tarjih@gmail.com, website: tarjih.or.id

DAFTAR ISI

FENOMENA ANAK JALANAN PEMINTA-MINTA DALAM PERSPEKTIF HADIS
Aly Aulia *1-13*

TAUHID BUDAYA: Strategi Sinergitas Islam dan Budaya Lokal dalam Perspektif Antropologi Islam
Moh Soehadha *15-32*

PROBLEMA PERLINDUNGAN ANAK DI INDONESIA: Belajar dari Pengalaman Pendampingan Majelis Hukum dan HAM Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Tengah
Siti Kasiyati *33-45*

LANDASAN FIKIH DAN SYARIAT KALENDER HIJRIAH GLOBAL
Muhamad Rofiq Muzakkir *47-65*

ULAMA SEBAGAI PENYEIMBANG KEKUATAN SOSIAL POLITIK DI INDONESIA
Okrisal Eka Putra *67-80*

REVIEW ARTIKEL: MENGELOLA KEBERAGAMAN DAN PERBEDAAN DI INDONESIA
Niki Alma Febriana Fauzi *81-98*

SALAM REDAKSI

Puji Syukur kehadirat Allah swt, Jurnal Tarjih Vol. 13 (1), 1437 H/2016 M telah hadir di hadapan pembaca budiman. Sebagai bagian dari organisasi Muhammadiyah yang menjadi motor pemikiran dan aktualisasi visi Muhammadiyah yang berkemajuan, Majelis Tarjih dan Tajdid senantiasa merespon dinamika keberagamaan masyarakat muslim kontemporer. Sebagai salah satu implementasi dari hal tersebut di antaranya dengan memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan wacana aktual yang berkembang di masyarakat melalui jurnal ilmiah. Sebagain besar artikel yang disajikan dalam penerbitan berikut, juga menjadi bagian dari upaya Majelis Tarjih dan Tajdid untuk mengembangkan pemikiran kontributif sebagai bagian dari solusi atas problem masyarakat muslim kekinian.

Artikel pertama dan artikel ketiga dalam jurnal berikut mengusung problem aktual tentang anak. Artikel pertama ditulis oleh Aly Aulia mengangkat judul perspektif hadis tentang anak jalanan dan peminta-minta, sebagai bagian dari kegelisahan akademik atas problem sosial tentang gejala sosial tersebut. Berkembangnya perilaku anak jalanan peminta-minta dipandang tidak hanya sebagai bagian dari problem kemiskinan, namun juga jalan hidup instan dari keluarga-keluarga yang tidak memiliki pemahaman dan penghayatan keagamaan yang baik. Bahkan anak jalanan peminta-minta juga menjadi bagian dari komodifikasi anak, menjadikan anak-anak sebagai komoditi. Komodifikasi anak juga menjadi catatan penting dalam artikel ketiga oleh Siti Kasiyati yang mengekplorasi problem perlindungan anak. Kekerasan terhadap anak banyak

terjadi karena berbagai faktor, seperti faktor ekonomi yang menjadikan anak dipekerjakan sebagai buruh, kasus perdagangan anak, prostitusi, dan sebagainya.

Tema kontemporer lainnya yang diusung dalam jurnal berikut adalah tentang Islam, keberagaman, dan lokalitas. Terkait dengan tema tersebut, Moh Soehadha menunjukkan bahwa pada hakikatnya Islam telah memberikan landasan yang tegas dan jelas dalam memandang keberagaman dan lokalitas Islam Nusantara melalui pemahaman tentang Tauhid Budaya. Bahkan melalui pemahaman tentang Tauhid Budaya yang komprehensif, tidak hanya dapat dipahami tentang keberagaman dan lokalitas, namun juga menjadi strategi dalam menyikapi akulturasi atau kompromi antara Islam dan budaya lokal. Masih dalam tema yang sama, melalui review artikel yang berjudul "Hilal and Halal: How to Manage Islamic Pluralism in Indonesia" yang ditulis Nadirsyah Hosen, Niki Alma Febriana Fauzi memaparkan kembali dua isu sensitif yang sering mengemuka di Indonesia, yaitu tentang perbedaan penentuan awal bulan hijriah dan polemik tentang pemilik otoritas sertifikasi halal, serta bagaimana solusi yang seharusnya diambil pemerintah terhadap dua kasus tersebut.

Masih terkait dengan gejala perbedaan dalam penentuan awal Ramadan dan Idul Fitri, dalam artikel Muhamad Rofiq dipaparkan tentang Landasan Fikih dan Syariat Kalender Hijriah Global. Penyatuan kalender Islam di tingkat global tidak bisa dilakukan secara asal-asalan. Artikel ini mengembangkan asumsi bahwa pemahaman tentang spirit ajaran Islam (*maqāṣid asy-syarīʿah*) dapat sampai pada satu keyakinan dalam penentuan waktu puasa dan hari raya melalui penghitungan secara eksak tentang kapan bulan baru itu masuk, bukan dengan bagaimana ia ditentukan. Rofiq menyatakan bahwa dalam penyusunan kalender global harus berdiri di atas sebuah metode dan kriteria yang valid secara astronomi dan memiliki landasan yang kukuh secara syariat.

Terakhir, Okrisal Eka Putra mencoba melihat kembali peran yang (seharusnya) dimainkan oleh para ulama dalam kancah perpolitikan Indonesia. Artikel tentang peran hubungan antara politik dan agama ini dilatarbelakangi kondisi dan nasib umat Islam secara politik yang tidak memiliki peran berarti, padahal di negara yang mayoritasnya adalah muslim. Terjun ke dunia politik adalah sebuah dilema bagi seorang ulama; terlibat dengan urusan politik selalu membawa citra negatif, tetapi tidak terlibat di dunia politik berarti membiarkan keburukan terlepas liar tak terkendali.

Demikian apa yang dapat disajikan oleh redaktur dalam jurnal edisi kali ini, semoga bermanfaat.